

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa

Media massa merupakan salah satu unsur dalam komunikasi massa yang memiliki peran sebagai alat-alat dalam komunikasi. Media massa dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai audiens secara serentak dan meluas. Pengertian media massa semakin luas penggunaannya setelah pada tahun 1920 yaitu pada saat penemuan radio yang melintasi lautan atlantik yang akhirnya berkembang menjadi televisi, serta meluasnya sirkulasi surat kabar, majalah, dan internet yang berhubungan dengan massa. Kini dengan kemajuan teknologi komunikasi, semakin banyak orang bergantung pada media sehingga media sangat memperngaruhi audiens. McLuhan membagi dua tipe media, yaitu:

a. Hot Media

Media ini memiliki pengaruh sangat besar terhadap manusia melalui persepsi sensorisnya, seperti melalui mata, suara, telinga. Intinya pada *hot media* selalu melibatkan sensoris tunggal tanpa memperhitungkan stimulus. Beberapa media yang tergolong jenis *hot media* seperti penulisan, alfabet fonetik, buku, fotografi, film, radio.

b. Cool Media

Media ini adalah jenis media yang melibatkan sedikit stimulus. Ketika audiens mengakses media ini, maka mereka perlu berusaha lebih aktif untuk

berpartisipasi dengan memanfaatkan semua sensoris secara serentak agar dapat memaknai apa yang diterima. Jenis *cool media* antara lain televisi, forum seminar, film kartun, telepon, karikatur.

2.1.1 Jenis Media Massa

Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Menurut Ardianto dan Erdinaya (2015:103) media yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa sebagai berikut:

a. Surat kabar

Surat kabar adalah media massa paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lain. Sejarah telaah mencatat keberadaan surat kabar sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman. Untuk menyerap isi surat kabar maka pembaca harus bisa membaca serta memiliki kemampuan intelek, tualitas tertentu.

b. Majalah

Edisi perdana majalah diluncurkan di Amerika Serikat pada pertengahan 1930-an dan merxaih kesuksesan besar. Majalah telah membuat segmentasi pasar tersendiri dalam dunia media massa. Majalah merupakan media yang paling sederhana organisasinya karena relatif lebih mudah mengelolanya dan tidak membutuhkan modal yang besar.

c. Radio

Siaran radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes selama hampir satu abad lebih keberadaannya. Perbedaan

mendasar antara media cetak dengan radio siaran ialah media cetak dibuat untuk dikonsumsi mata,, sedangkan radio siaran untuk konsumsi telinga .

d. Televisi

Dari semua media komunikasi,, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Fungsi menghibur lebih dominan dalam media massa televisi. Pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan,, selanjutnya untuk memperoleh informasi .

e. Film

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual yang populer hingga saat ini. Film yang dibuat membanjiri pasar global dan mempengaruhi sikap, perilaku serta harapan orang-orang di belahan dunia. Film lebih dulu menjadi media hiburan masyarakat dibanding siaran film dan radio..

f. Komputer dan Internet

Internet merupakan jaringan dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. 2-3 pengguna internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh berita setiap minggunya. Internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan

mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronis. Informasi mengenai peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga menjadikan internet sebagai media yang efektif. Media online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah portal berita online Tribunnews.com.

2.1.2 Efek Media Massa

Efek merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri khalayak sebagai akibat dari terpapar pesan-pesan media. Oleh karena fokusnya pesan maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh media massa. Menurut Ardianto, Komala, dan Karlinah (2007:52) efek media massa sebagai berikut:

a. Efek kognitif

Efek kognitif terjadi jika terdapat perubahan nilai terkait apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi yang telah dipelihara di masyarakat. Melalui media massa kita memperoleh banyak informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum kita ketahui sebelumnya. Efek ini bertujuan untuk pemenuhan keingintahuan atau penghilang keambiguan tentang sesuatu atau fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat luas.

b. Efek afektif

Efek ini merupakan proses yang berhubungan dengan emosi dan perasaan seseorang, seperti ketakutan, kegelisahan, serta moral. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu namun lebih dari itu. Setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya juga.

Seperti contoh ketika menonton film horor maka yang dirasakan penonton biasanya rasa tegang dan takut.

c. Efek behavioral

Efek ini berkaitan dengan perubahan meliputi pola-pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan dalam berperilaku. Berbeda media yang digunakan berbeda pula efek yang diterima. Contohnya seperti ketika khalayak menonton acara berita kriminal maka penonton cenderung melakukan tindakan-tindakan preventif untuk menghindari tindak kriminal atau menjaga diri dan keluarganya.

Adapun McQuial (Bungin, 2008:317) menjelaskan bahwa efek media massa memiliki tipologi yang terdiri dari empat bagian , yaitu:

- 1) Efek media merupakan efek yang direncanakan yang artinya sebagai sebuah efek yang diharapkan terjadi baik oleh media massa untuk kepentingan sebagai penyebar informasi.
- 2) Efek media massa yang tidak direncanakan, sebagai efek yang benar-benar di luar kontrol media, ataupun orang lain yang menggunakan media untuk mengontrol terjadinya efek media massa.
- 3) Efek media massa terjadi dalam waktu pendek namun cepat, instan, dan keras mempengaruhi seseorang atau masyarakat.
- 4) Efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama sehingga mempengaruhi sikap-sikap adopsi inovasi, kontrol sosial sampai dengan perubahan kelembagaan, dan persoalan-persoalan perubahan budaya.

Dengan demikian efek suatu media tidak hanya satu, melainkan banyak hal. Banyak hal yang dapat terjadi pada individu atau kelompok bahkan didalam tatanan masyarakat itu sendiri. Efek-efek tersebut tidak serta merta dapat dikendalikan oleh pihak luar bahkan diri sendiri. Efek tersebut berkaitan dengan emosional dalam diri manusia tergantung makna apa yang orang tersebut pikirkan.

2.2 Berita Kriminal

Menurut Mulsby (Djuroto, 2008: 46-47) bahwa berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian khalayak yang memuat berita tersebut.

Pengertian berita kriminal sendiri adalah uraian tentang peristiwa, fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita tentang kejahatan yang muncul di media massa. Salah satu berita yang pasti mendapat tempat bagi penonton adalah berita mengenai bencana dan kriminal. Topik tersebut kemudian menjadi penting karena menyangkut tentang keselamatan manusia.

Beberapa berita yang termasuk dalam berita kejahatan adalah pembunuhan, perkosaan, penipuan, pencopetan, pencurian, narkoba, prampokan, tawuran, penganiayaan dan sebagainya. Menurut Muda (2008: 40-43) berita kriminal pada umumnya dikategorikan menjadi 3 bagian, yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), *investigative reports* (laporan penyelidikan) yang artinya:

- a. *Hard news* (berita berat) sendiri memiliki arti berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan baru pemerintah.
- b. *Soft news* (berita ringan) sering disebut dengan *features* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik tersendiri bagi pemirsanya. Seringkali lebih menitik beratkan pada hal-hal yang menakjubkan atau dapat mengherankan pemirsa.
- c. *Investigative Report* (laporan penyelidikan) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak dapat diperoleh dipermukaan tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan untuk memungkapkan suatu fakta.

Berita kriminal atau berita kejahatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah berita yang diberitakan oleh Tribunnews.com terkait kasus pelecehan seksual dan dugaan perkosaan yang dimana termasuk di dalam kategori *hard news* (berita berat) karena beritanya menyangkut peristiwa dan permasalahan yang dianggap penting bagi manusia atau masyarakat. Berita kejahatan adalah berita yang menyangkut keselamatan dan rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang, dalam pendekatan psikologi keselamatan menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia.

2.3 Jurnalistik Online

Jurnalistik Online (*Online Journalism*) merupakan pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet. "*Online journalism is defined as the reporting of facts when produced and distributed via the Internet*" (wikipedia).

a. Karakteristik Jurnalistik Online

Karakteristik jurnalistik online yang dikemukakan James C. Foust dalam buku [*Online Journalism. Principles and Practices of News for The Web.*](#) (Holcomb Hathaway Publishers, 2005)

1) *Unlimited Space*

Memungkinkan halaman (*page*) tak terbatas sehingga dapat mengakses artikel dan berita sepanjang dan selengkap mungkin tanpa batas.

2) *Audience Control*

Memungkinkan audiens (*reader, user, visitor*) lebih bebas memilih berita/informasi yang ingin di baca.

3) *Nonlienarity*

Tiap berita berdiri sendiri sehingga audiens tidak harus membaca secara berurutan.

4) *Storage and retrieval*

Memungkinkan berita yang sudah lama tersimpan (terarsipkan) masih bisa diakses kembali dengan mudah,, kapan dan di mana saja.

5) *Immediacy*

Menjadikan informasi bisa disampaikan secara cepat dan langsung.

6) *Capability*

Memungkinkan sajian berita berupa teks, suara, gambar, video, dan komponen lainnya sekaligus.

7) *Interactivity*

Memungkinkan interaksi langsung antara redaksi (wartawan) dengan audiens, seperti melalui kolom komentar dan social media sharing.

Kini dengan adanya surat kabar cetak melalui web site memudahkan khalayak untuk mengakses berita terbaru. Peranan web disini dilihat sebagai pengembangan *online newspaper* dan *online magazine*.

2.4 Terpaan Media

Terpaan adalah proses penerimaan stimulus- stimulus melalui alat indera seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran. Menurut Effendy (2009:124) terpaan media adalah keadaan dimana audiens terkena terpaan pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa. Dengan demikian khalayak yang menerima terpaan dari media massa dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta wawasan yang luas. Terpaan pemberitaan tidak hanya menyangku seseorang secara fisik dekat dengan pesan-pesan yang dsampaikan oleh media massa, akan tetapi seseorang tersebut terbuka dengan pesan-pesan yang muncul. *Exposure* merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan pada media massa atau mempunyai perhatian terhadap pesan tersebut.

Menurut Rosengren (Rakhmat, 2004:66) penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan . Dapat dikatakan terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rakhmat (2013:66) tentang terpaan media, maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator terpaan media dengan

melihat frekuensi, durasi dan perhatian membaca seseorang. Dalam penelitian ini terpaan media yang dimaksud adalah terpaan pesan dari berita perkosaan mahasiswi UGM di portal berita online yaitu Tribunnews.com terhadap sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana frekuensi, durasi, dan perhatian audiens pada berita perkosaan di media tersebut.

2.5 Sikap Waspada dalam Berinteraksi

Pengertian sikap yaitu pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa yang artinya hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Sedangkan waspada menurut kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional: 2001) adalah sikap berjaga-jaga atau hati-hati terhadap sesuatu. Sesuatu yang dapat mengancam keselamatan diri, kelompok ataupun masyarakat baik dalam hal tindakan kejahatan yang berupa pembunuhan, perampokan, penculikan anak, dan lain- lain. Dalam hal ini, masyarakat bersikap hati-hati terhadap tindakan kriminal setelah menonton tayangan atau membaca berita kriminalitas, sehingga dapat mengadakan pencegahan jika suatu waktu menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Masyarakat yang sering menonton atau membaca berita terkait kriminalitas akan selalu berhati-hati agar dirinya tidak menjadi sasaran tindakan kriminal yang saat ini tengah maraknya terjadi.

Dalam perspektif ilmu sosiologi komunikasi, interaksi secara umum dikenal dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai

hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial akan dikatakan demikian kalau didalamnya terdapat dua faktor, yaitu:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan fisik. Sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata hubungan badaniah karena hubungan sosial terjadi tidak harus menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Misalnya kontak sosial sudah terjadi apabila seseorang berbicara dengan orang lain, bahkan sekarang kontak sosial dapat dilakukan menggunakan teknologi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam lima bentuk, yaitu:

- 1) Orang perorangan, yang dimana merupakan proses sosialisasi yang memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi dilingkungan masyarakatnya.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya.
- 3) Antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas .
- 4) Antara orang perorangan dengan masyarakat global di dunia internasional.

- 5) Antara orang perorang, kelompok, masyarakat dan dunia global, di mana kontak sosial terjadi secara simultan di antara mereka.

Secara konseptual, kontak sosial dibedakan menjadi dua yaitu kontak sosial primer (secara langsung atau tatap muka) dan kontak sosial sekunder (kontak sosial secara tidak langsung atau dapat melalui perantara).

b. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses seseorang memberi pemaknaan kepada orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak gerik, sikap, perasaan-perasaan, sehingga seseorang akan menimbulkan reaksi-reaksi terhadap apa yang di alami. Komunikasi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan sehingga media kadang ikut mempengaruhi isi informasi dan penafsiran. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.

2.6 Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa

Teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. Defleur memfokuskan pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa (Bungin, 2009: 286).

Teori ini pada dasarnya suatu pendekatan struktural sosial yang berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern, dimana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik dalam tatanan masyarakat, kelompok, atau individu dalam aktivitas sosial. Jenis dan tingkat ketergantungan dipengaruhi

oleh jumlah kondisi struktural dan berkaitan dengan apa yang dilakukan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi.

Menurut Sendjaja (2002: 5&27) pembahasan lebih lanjut mengenai teori ini ditujukan pada jenis-jenis efek yang dapat dipelajari melalui teori ini. Efek tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. *Kognitif*

Efek ini bersifat informatif yang gunanya menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, *agenda-setting*, perluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan/penjelasan nilai-nilai.

b. *Afektif*

Efek ini melibatkan perasaan atau faktor psikologis seseorang. Misalnya setelah mendapatkan suatu informasi di media massa seseorang menjadi cemas, takut, senang, iba, terharu, sebal dan lain sebagainya sesuai dengan informasi yang diberitakan.

c. *Behavioral*

Sedangkan efek ini berakibat pada tindakan seseorang dalam sehari-hari. Misal seorang ibu rumah tangga mendapat informasi di media sosial terkait penculikan anak kecil di sekolah, setelah itu ibu rumah tangga tersebut bersikap waspada dengan mengantar dan menjemput anaknya di sekolah serta meminta guru untuk mengawasi anaknya ketika dilingkungan sekolah.

Internet merupakan salah satu media massa berbasis online yang dapat memudahkan khalayak untuk mendapatkan informasi dengan mengakses website

dan memiliki fungsi serta efek yang hampir sama dengan media massa lainnya. Efek yang terjadi memiliki tiga tingkatan seperti yang sudah dijabarkan pada teori dependensi efek komunikasi massa yaitu efek kognitif, afektif, dan behavioral.

2.7 Definisi Konsep dan Operasional Penelitian

2.7.1 Definisi Konsep

a. Berita Perkosaan

Berita perkosaan adalah berita yang menjelaskan suatu peristiwa tindak perkosaan yang terjadi disuatu tempat. Didalam berita tersebut biasanya disebutkan kapan peristiwa itu terjadi, siapa (status) pelaku tindak perkosaan, dan siapa (status) yang menjadi korban.

b. Sikap waspada

Sikap waspada merupakan sebuah sikap seseorang yang menggambarkan sikap kesiagaan, berjaga-jaga, hati-hati dari suatu hal. Suatu hal tersebut biasanya hal yang tidak diinginkan terjadi atau menimpa diri seseorang itu sendiri.

c. Interaksi

Interaksi merupakan situasi dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga ada timbal balik, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi tersebut bisa berupa interaksi sosial atau komunikasi.

2.7.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel dan sub variabel/indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel X dalam penelitian ini yaitu berita terkait kasus perkosaan mahasiswi UGM yang dimuat diportal berita online Tribunnews.com, maka:

X : Berita perkosaan mahasiswi UGM di Tribunnews.com

b. Variabel Terikat

Variabel Y dalam penelitian ini yaitu sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi sosial setelah membaca berita tersebut, maka:

Y : Sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi

TABEL 2.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|--|---|---|
| Terpaan berita perkosaan mahasiswi UGM di Tribunnews.com (X) | Terpaan berita perkosaan adalah banyaknya informasi yang diterima oleh reponden melalui pemberitaan di portal berita online yaitu Tribunnews.com. Terpaan media antara lain frekuensi, atensi dan durasi responden dalam mengkonsumsi berita. | 1. Frekuensi dalam membaca berita yang dimaksud. 2. Durasi dalam membaca berita yang dimaksud. |
| Sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi (Y) | sikap berjaga-jaga atau hati-hati dalam berinteraksi sosial dengan lawan jenis untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan. | 1. Mengurangi interaksi dengan orang yang baru di media sosial maupun secara tatap muka. 2. Membatasi interaksi 3. Menghindari interaksi langsung dengan orang yang baru dikenal. 4. Menolak bertemu dengan orang baru dikenal sendirian. 5. Memastikan identitas |

| | | |
|--|--|---|
| | | orang baru sebelum bertemu. 6. Menjaga jarak ketika berinteraksi langsung dengan orang baru. 7. Mengantisipasi terjadinya tindak kriminal dengan membawa suatu benda saat bepergian |
|--|--|---|

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan sifatnya yang sementara, hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya melalui data yang sudah terkumpul. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara berita perkosaan mahasiswi UGM di Tribunnews.com terhadap sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi (komunikasi langsung dan tidak langsung).

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara berita perkosaan mahasiswi UGM di Tribunnews.com terhadap sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi (komunikasi langsung dan tidak langsung).

2.9 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.2

| No | Nama | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-------------------|---|-------------------------|--|
| 1. | Ega Tri Widianoro | Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Taxi Online di Media Massa Terhadap Kecemasan Menggunakan Taxi Online (Studi Pada | Kuantitatif explanatori | Terpaan berita kejahatan taksi <i>online</i> di media massa memiliki pengaruh positif dan signifikan |

| | | | | |
|----|--------------------------|--|-------------------------|--|
| | | Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 UMM) | | terhadap kecemasan menggunakan taksi <i>online</i> pada mahasiswa. |
| 2. | Moct Thoir Yanuar Wildan | Pengaruh Terpaan Berita Perkosaan di Metro TV Terhadap Tingkat Respon Mahasiswa atas Kejahatan Pemerkosaan (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 UMM) | Kuantitatif Eksplanatif | Terpaan berita perkosaan di Metro Tv berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon atas keputusan pemilihan lawan jenis pada mahasiswa. |
| 3. | F. Pattipeilohy (2013) | Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Terhadap Kewaspadaan Ibu Rumah Tangga Samarinda (Studi Kasus Surat Kabar Harian "Samarinda Pos" Di Kelurahan Teluk Lerong Ulu RT. 10 Samarinda) | Kuantitatif Deskriptif | Terpaan berita kriminal yang disajikan oleh surat kabar sapos mempunyai pengaruh pada tingkat kewaspadaan IRT RT 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda. Semakin tinggi intensitas IRT membaca berita kriminal maka semakin tinggi pula tingkat kewaspadaan IRT tersebut. |